Cara Mengutip (Gaya APA):

Neo Fanda Bintang Purnalyta, Fadhil Purnama Adi, dan Roy Ardiansyah. (2026). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria, 14 (5), 2437-2450*.
https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5.14.5.2437-2450

Didaktika Dwija Indria
Jurnal Ilmiah Pendidikan
ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan *Nearpod* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar

Neo Fanda Bintang Purnalyta[1], Fadhil Purnama Adi[2], dan Roy Ardiansyah[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: fadhil@staff.uns.ac.id[2]

Dikirim: 1 Agustus **DOI:** https://doi.org/10.20961/ddi.v14i5
Direvisi: 1 September
Diterima: 1 Oktober

Kata Kunci:
Discovery Learning;
Nearpod;
Cognitive Learning Outcomes;
Pancasila Education;
Elementary School

Abstrak

Cognitive learning outcomes in the subject of Pancasila Education in elementary school cannot be achieved through memorization alone; rather, they require a meaningful understanding and implementation of the values of Pancasila. The low learning outcomes observed in the field are believed to be closely related to the use of conventional, monotonous teaching models and media that do not yet optimize the use of technology. Therefore, this study aims to demonstrate the effect of the Discovery Learning model, supported by Nearpod, on the cognitive learning outcomes of the topic "The Meaning of the Pancasila Principles in Society" among fourth-grade elementary school students in Cluster IV of Laweyan Subdistrict, Surakarta. This study employs a quantitative research design with a quasi-experimental approach. The sample consisted of 59 students from two fourth-grade elementary school classes in Cluster IV of Laweyan Subdistrict, Surakarta City, selected using the simple random sampling technique. Based on the research findings and data analysis, the results of the Mann-Whitney U test showed a significance value of 0.003 < 0.05; therefore, H_0 was rejected, indicating that the Discovery Learning model supported by Nearpod media has a significant effect on students' cognitive learning outcomes. Additionally, the learning achievement of the experimental group increased from 42% on the pretest to 84% on the posttest. The findings of this study have been shown to significantly improve students' cognitive learning outcomes on the topic "The Meaning of the Principles of Pancasila" in the community, making it an innovative learning alternative worthy of implementation in elementary schools in the digital age..

© Penulis(i). 2026

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, namun kenyataannya kualitas pendidikan Indonesia masih perlu mendapat perhatian serius. Hasil PISA 2022 menempatkan Indonesia dengan skor rendah pada literasi (359), matematika (366), dan sains (383). Data rapor pendidikan 2024 menunjukkan hanya 65,66% peserta didik mencapai kompetensi minimum literasi dan 59,45% pada numerasi. Capaian literasi tersebut mengindikasikan bahwa sistem pendidikan Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar, masih menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, karena literasi erat kaitannya dengan kesiapan kognitif peserta didik dalam menghadapi tuntutan abad ke-21, di mana kemampuan berpikir kritis, memahami informasi secara mendalam, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata menjadi kompetensi yang tidak dapat diabaikan (Kemendikdasmen, 2025) termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.

Keberhasilan mengatasi tantangan tersebut sangat bergantung pada optimalisasi hasil belajar, khususnya pada ranah kognitif. Adapun pada konteks pembelajaran, hasil belajar ini mencakup enam tingkatan berdasarkan Taksonomi Bloom (Talib, 2021), yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pencapaian tingkatan tersebut menjadi sangat krusial karena peserta didik tidak hanya dituntut menghafal, namun juga mampu menginterpretasi, membandingkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah Penelitian

Namun pada faktanya, hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah di berbagai jenjang. Penelitian terbaru Rahmalia et al. (2025), mengungkapkan bahwa penguasaan konsep, pemahaman materi, dan motivasi belajar peserta didik kelas IV mayoritas berada di bawah KKTP akibat kurangnya variasi model pembelajaran. Temuan serupa diungkapkan oleh Astutik et al. (2023) yang menemukan hanya 26,7% dari 30 peserta didik yang memahami makna Pancasila secara menyeluruh, sementara 73,3% sisanya hanya mampu menyebutkan tanpa memahami maknanya. Data lapangan di beberapa kelas IV yang tergabung dalam gugus IV Kecamatan Laweyan, Surakarta pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan rata-rata nilai Pendidikan Pancasila materi "Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat" di bawah KKTP (75): SD Negeri Tegalayu 71, Mangkuyudan 74, Mangkubumen 72, dan Panularan 73.

Permasalahan di atas bersumber dari pendekatan tekstual dan doktriner yang berfokus pada hafalan tanpa pemahaman kontekstual, berpusat pada guru, dan minim pemanfaatan media. Model pembelajaran konvensional mendominasi praktik di kelas, akibatnya peserta didik pasif, lemah dalam mengingat materi, serta kesulitan menganalisis dan memecahkan masalah. Penggunaan metode konvensional tersebut tidak memberikan ruang kepada peserta didik untuk berperan aktif, sehingga pemrosesan informasi tidak terbentuk secara mendalam

(Fitriani et al., 2026). Adapun, dampaknya peserta didik cenderung menjadi penerima pengetahuan yang pasif. Keadaan ini diperparah oleh minimnya pemanfaatan media pembelajaran digital yang menarik dan interaktif, padahal peserta didik generasi digital justru butuh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan *engaging* (Li et al., 2026). Padahal, penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas IV SD tidak cukup dilakukan melalui hafalan semata, melainkan memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari (Fairuz et al., 2024).

Berangkat dari permasalahan tersebut, teori perkembangan kognitif Piaget, menjelaskan bahwa peserta didik kelas IV SD (usia 9-10 tahun) berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mampu memahami konsep abstrak melalui pengalaman nyata (Handika et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Bruner dalam Juliharti (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran bermakna dapat terjadi melalui belajar penemuan, di mana pengetahuan yang diperoleh secara aktif akan bertahan lebih lama dan memiliki efek transfer yang lebih baik. Berlandaskan hal ini, model *Discovery Learning* menjadi solusi yang relevan karena menitikberatkan proses belajar aktif. Menurut pandangan Bruner, pembelajaran berbasis penemuan mendorong peserta didik untuk menggali dan menemukan konsep secara mandiri melalui investigasi, eksplorasi, observasi, dan penalaran, sehingga tidak sekadar menjadi penerima pengetahuan yang pasif melainkan turut mengonstruksi dan mengembangkan kemampuan kognitifnya secara aktif (Ayu et al., 2025; Sunarso et al., 2023; Juriyah et al., 2025). Hal ini didukung temuan Ingati & Widianto (2026) bahwa penyesuaian tahapan penemuan dengan kesiapan belajar peserta didik dapat memperkuat capaian kognitif secara lebih menyeluruh dan mendalam.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang berkualitas juga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik, mempermudah pemahaman materi, sekaligus memiliki dampak positif terhadap hasil belajar (Daniel et al., 2023). *Nearpod* dipilih sebagai media pendukung yang sinergis karena menyajikan gambar, teks, video, dan kuis secara interaktif dan *real time*, memfasilitasi guru dan peserta didik untuk berinteraksi melalui simulasi materi dan aktivitas interaktif (Hidayah et al., 2025). Penyajian materi melalui berbagai elemen visual dan interaktif dalam multimedia pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik secara lebih efektif dibandingkan media konvensional (Syarah et al., 2025). Sejalan dengan itu, Adi et al. (2026) menemukan bahwa media digital di sekolah dasar meningkatkan efektivitas, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep peserta didik karena karakteristik visual-interaktifnya lebih sesuai dengan generasi digital, sebagaimana media audiovisual yang menggabungkan gambar, video, dan suara juga terbukti merangsang pikiran, emosi, dan perhatian peserta didik untuk belajar (Atmojo et al., 2024), serta media pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari (Rawanoko et al. (2026).

Keadaan Terkini Penelitian

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian terbaru oleh Rasman

(2024), menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* pada Pendidikan Pancasila SD meningkatkan rata-rata hasil belajar dari 63,79 menjadi 81,06 dan ketuntasan belajar dari 61% menjadi 86%, didukung keterlibatan aktif peserta didik melalui tahapan penemuan yang terstruktur. Sejalan dengan itu, Jariyah & Efendi (2024) menegaskan bahwa *Discovery Learning* konsisten meningkatkan hasil belajar kognitif di berbagai jenjang dan mata pelajaran, karena proses penemuan langsung mendorong keaktifan dan pemahaman yang lebih mendalam. Temuan ini turut diperkuat oleh Oktaviana Ashari & Irianto (2024) yang membuktikan bahwa penggunaan *Nearpod* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV SD, disertai peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Penelitian ini berpijak pada teori konstruktivisme Bruner yang menegaskan bahwa belajar bermakna hanya terjadi melalui proses penemuan mandiri, serta teori Multimedia Learning Mayer yang menyatakan bahwa penggabungan visual dan auditori mengoptimalkan pemrosesan informasi peserta didik (Rahayu et al., 2024). Meskipun penelitian tentang *Discovery Learning* dan *Nearpod* telah banyak dilakukan secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan keduanya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih sangat minim, sehingga gambaran mengenai kontribusi sinergis dari integrasi keduanya belum tersedia, kesenjangan inilah yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian *Discovery Learning* sebagai kerangka pedagogis aktif-eksploratif dengan *Nearpod* sebagai sarana digital interaktif dalam satu model pembelajaran yang utuh, dengan tujuan membuktikan pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD Se-Gugus IV Kecamatan Laweyan pada materi "Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat".

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental* bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yakni mengklasifikasikan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random, namun diambil dari kelas yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2023: 120). Kedua kelompok mendapatkan *pretest* sebelum intervensi dan *posttest* sesudah intervensi. Populasi penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas IV SD Se-Gugus IV Kecamatan Laweyan tahun ajaran 2025/2026, berjumlah 586 peserta didik dari 9 sekolah. Sampel diambil sebesar 10% dari populasi menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, sehingga peneliti menetapkan sampel sebanyak 59 peserta didik, 31 peserta didik di kelas eksperimen (SD Panularan Surakarta) dan 28 peserta didik di kelas kontrol (SD Mangkubumen Kidul Surakarta).

Data dan Sumber Data

Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari peserta didik kelas IV di dua sekolah sampel, yaitu SDN Panularan sebagai kelas eksperimen dan SDN Mangkubumen Kidul sebagai kelas kontrol. Data yang dikumpulkan meliputi: (1) data hasil belajar kognitif peserta didik pada materi "Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat" yang diperoleh melalui instrumen tes; dan (2) Data keterlaksanaan

model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan *Nearpod* yang diperoleh melalui lembar observasi selama proses perlakuan berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengambilan data menerapkan dua teknik, yakni teknik tes dan non-tes. Teknik tes guna mengukur hasil belajar kognitif peserta didik melalui pemberian *pretest* sebelum intervensi dan *posttest* setelah intervensi pada kedua kelompok. Instrumen tes terdiri dari 9 butir soal uraian, mencakup domain C1–C5 Taksonomi Bloom dengan rubrik penskoran skala 0–3. Adapun teknik non-tes melalui observasi terstruktur menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berbentuk ceklis (skor 1–4) yang disusun berdasarkan sintaks *Discovery Learning* berbantuan *Nearpod* dan indikator hasil belajar kognitif C1–C5 dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran dihitung menggunakan rumus P = SD/SM × 100% (Juita et al., 2025).

Analisis Data

Teknik analisis data meliputi: (1) Pengujian normalitas memakai *Saphiro Wilk*; (2) Pengujian homogenitas menggunakan *Levene's Test*; (3) Pengujian keseimbangan dengan *Independent Sample T-Test* pada data *pretest*; (4) Pengujian hipotesis dengan *Mann Whitne U* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada data *posttest*; (5) Pengujian *Effect Size Rank Biserial Correlation*; dan (6) Pengujian peningkatan menggunakan N-Gain. Seluruh analisis dikerjakan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 dengan taraf signifikansi 5% (α = 0,05). Keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dipantau melalui lembar observasi yang diisi oleh pengamat selama tahap perlakuan berlangsung.

HASIL

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan *Pretest dan Posttest*

Pretest dilaksanakan pada pertemuan pertama, adapun *posttest* dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Hasil keduanya selanjutnya dikumpulkan, diteliti, dan dianalisis oleh peneliti. Adapun distribusi skor frekuensi dan persentasenya disajikan dalam tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Kelompok	N	Min	Max	Mean	SD	% Ketuntasan
Pretest Eksperimen	31	48	93	70.39	14.193	42%
Posttest Eksperimen	31	59	100	84.13	11.944	84%
Pretest Kontrol	28	56	93	71.32	10.975	28%
Posttest Kontrol	28	59	93	75.25	10.578	50%
Valid N	28					

(*Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26 dan data Primer, 2026*)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan perbedaan yang mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata meningkat signifikan dari 70,39 (*pretest*) menjadi 84,13 (*posttest*), disertai lonjakan persentase ketuntasan dari 42% menjadi 84%. Sementara itu, kelas kontrol hanya menunjukkan peningkatan rata-rata dari 71,32 menjadi 75,25 disertai lonjakan persentase ketuntasan

yang relatif kecil dari 28% menjadi 50%. Perbedaan peningkatan ini menegaskan bahwasannya penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan *Nearpod* pada kelas eksperimen membawa dampak yang lebih optimal terhadap hasil belajar kognitif peserta didik daripada pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

b. Data Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dirancang guna memperoleh data pendukung pelaksanaan pembelajaran. Instrumen ini memuat instruksi dan indikator-indikator yang mengacu pada sintaks model *Discovery Learning* berbantuan *Nearpod* yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan	Skor Diperoleh	Skor Maks	Persentase (%)	Kategori
Pertemuan ke-2	133	144	$P = \frac{133}{144}\ x\ 100\% = 92\%$	Sangat Baik
Pertemuan ke-3	142	144	$P = \frac{142}{144}\ x\ 100\% = 99\%$	Sangat Baik
Pertemuan ke-4	128	144	$P = \frac{128}{144}\ x\ 100\% = 89\%$	Sangat Baik
Rata-rata	403	432	**93%**	**Sangat Baik**

Merujuk hasil perhitungan, observasi keterlaksanaan pembelajaran selama 3 kali pertemuan mendapatkan rata-rata persentase sebesar 93% sehingga dikategorikan sangat baik.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Untuk pengujian hipotesis penelitian, analisis statistik inferensial dijalankan dengan memanfaatkan program *IBM SPSS Statistics 26*. Adapun sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, ditempuh pengujian normalitas dan homogenitas terlebih dahulu sebagai syarat analisis lebih lanjut.

a. Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Keseimbangan

Uji prasyarat analisis meliputi tiga pengujian dengan taraf signifikansi α = 0,05, di mana H_0 diterima apabila nilai Sig. > 0,05. Pengujian normalitas memakai *Saphiro Wilk* untuk memastikan data berdistribusi normal (Sugiyono, 2023: 234). Pengujian homogenitas memakai *Levene's Test* untuk memastikan varians kedua kelompok setara (Nurhayadi et al., 2017). Pengujian keseimbangan memakai *Independent Sample T-Test* pada data *pretest* untuk memastikan kemampuan awal kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan sebelum perlakuan diberikan (Sugiyono, 2023: 220-225).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Keseimbangan

Uji	Data	Statistic	Sig. 2-tailed	Ket

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

Normalitas *(Saphiro Wilk)*	*Pretest* Eksperimen	.941	.090	Normal
	Posttest Eksperimen	.927	.030	Tidak Normal
	Pretest Kontrol	.947	.170	Normal
	Posttest Kontrol	.937	.091	Normal
Homogenitas *(Levene's Test)*	*Pretest* Eksperimen & Kontrol	F = 3.538	.065	Homogen
	Posttest Eksperimen & Kontrol	F = .305	.583	Homogen
Keseimbangan *(Independent Sample T-test)*	*Pretest* Eksperimen & Kontrol	3.538	.065	Seimbang

(*Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, 2026*)

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis, uji normalitas *Saphiro Wilk* menunjukkan sebagian besar data berdistribusi normal dengan Sig. > 0,05, kecuali *posttest* kelompok eksperimen (Sig. 0,030) yang dinyatakan tidak normal. Uji homogenitas *Levene's Test* menunjukkan kedua kelompok bersifat homogen dengan Sig. > 0,05, artinya perbedaan hasil akhir pembelajaran murni bersumber dari perbedaan perlakuan yang diberikan. Uji keseimbangan *Independent Sample T-Test* memperoleh Sig. 0,065 > 0,05, sehingga kedua kelompok dinyatakan seimbang dan berangkat dari kemampuan awal yang setara sebelum perlakuan diberikan.

b. Uji Hipotesis *Mann Whitney U dan Wilcoxon Signed Rank Test, Effect Size Rank Biserial Correlation,* dan N-Gain

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Mann Whitney* U dan *wilcoxon signed rank test* untuk membandingkan nilai rata-rata posttest kedua kelompok, dengan kriteria penolakan H_0 apabila nilai Sig. < 0,05. Uji nonparametrik ini dipilih karena terdapat salah satu data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Pengujian *Effect Size Rank Biserial Correlation* secara manual berdasarkan data *posttest* untuk mengukur besaran pengaruh perlakuan secara praktis, dengan klasifikasi: d |r| ≥ 0,1 (kecil); |r| ≥ 0,3 (sedang); dan |r| ≥ 0,5 (besar) (Peres, 2026). Pengujian N-Gain guna menilai efektivitas perlakuan berdasarkan peningkatan rata-rata *pretest* ke *posttest*, dengan klasifikasi: g > 0,7 (tinggi); 0,3 ≤ g ≤ 0,7 (sedang); dan g < 0,3 (rendah) (Agustini et al., 2024).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Mann Whitney U dan Wilcoxon Signed Rank Test, Effect Size,* dan N-Gain

Uji	Kelompok/ Data	Nilai	Sig. 2 tail/ Kategori	Ket
Hipotesis *(Maan Whitney U)*	*Posttest* Eksperimen & Kontrol	Z = -2.931	.003	H_0 Ditolak
Perhitungan	*Posttest*	Z = -3.029	.000	-

Attribution-NonCommercial-ShareAlike. Beberapa hak dilindungi

Wilcoxon Signed Rank Test	Eksperimen - *Pretest* Eksperimen			
Effect Size Rank Biserial Correlation	Eksperimen (*Pre* → *Post*)	*r* = 0,837	> 0,8	Besar
N-Gain	Eksperimen	g = 0.4767	0,3 ≤ g ≤ 0,7	Sedang
	Kontrol	g = 0.1229	g < 0,3	Rendah

(*Sumber: Output IBM SPSS Statistics 26, 2026*)

Hasil uji *Mann Whitney U* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,003 < 0,05, sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan model *Discovery Learning* berbantuan *Nearpod* terhadap hasil belajar kognitif siswa SD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini diperkuat oleh uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Selanjutnya, perhitungan *Effect Size Rank Biserial Correlation* menghasilkan nilai 0,837 yang tergolong besar, mengindikasikan bahwa perlakuan memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil N-Gain kelas eksperimen yang mencapai rata-rata 0,477 dengan kategori sedang, jauh melampaui kelas kontrol yang hanya memperoleh 0,123 dengan kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berbantuan media *Nearpod* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil analisis data, temuan ini berhasil membuktikan adanya pengaruh signifikan dari model *Discovery Learning* berbantuan media *Nearpod* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas IV SD. Temuan menjawab ketiga permasalahan yang diidentifikasi yaitu rendahnya hasil belajar teratasi melalui peningkatan *posttest* yang signifikan, dominasi pembelajaran konvensional terjawab karena enam tahapan *Discovery Learning* mendorong perubahan pola dari pasif menjadi aktif; dan minimnya media interaktif terakomodasi melalui fitur-fitur *Nearpod*.

Secara teoretis, keberhasilan integrasi ini dapat dijelaskan melalui tiga landasan. Pertama, teori konstruktivisme Jerome Bruner menyatakan pembelajaran yang bermakna dapat terwujud apabila peserta didik turut secara langsung untuk mengeksplorasi pengetahuannya sendiri melalui belajar penemuan (Juliharti, 2023). Peserta didik kelas eksperimen pada penelitian ini tidak sekadar menerima informasi, melainkan aktif mengkonstruksi pemahaman melalui enam tahapan *Discovery Learning* yaitu pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Sejalan dengan temuan Ardiansyah et al. (2024) bahwa pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk berpikir terstruktur, kreatif, dan logis melalui eksplorasi aktif terbukti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan literasi secara lebih optimal.

Setiap tahap *Discovery Learning* dirancang untuk menstimulasi level kognitif Bloom secara berjenjang. Dimulai dari tahap *Stimulation* yang mengaktifkan kemampuan mengingat (C1) dan memahami (C2) melalui stimulus visual, di mana Bruner sebagaimana dikutip Wati & Efendi (2022) menegaskan bahwa stimulus kuat di awal pembelajaran menjadi fondasi keterlibatan aktif peserta didik, didukung bukti bahwa media visual mampu meningkatkan retensi hingga 400% (Darmansah, 2024). Berlanjut ke tahap *Problem Statement* yang menstimulasi kemampuan memahami (C2) melalui perumusan hipotesis secara mandiri sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik (Juliharti, 2023), kemudian tahap *Data Collection* yang menstimulasi kemampuan mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4) melalui penggalian informasi secara interaktif berbantuan fitur *Nearpod* yang terbukti meningkatkan motivasi belajar (Tauhid et al., 2024). Pada tahap *Data Processing*, diskusi kelompok menstimulasi berbagai level kognitif secara bersamaan mulai C1 hingga C5 karena peserta didik tidak hanya memproses tetapi juga menilai relevansi konsep yang ditemukan (Jariyah & Efendi, 2024). Tahap *Verification* mendorong peserta didik membandingkan hipotesis dengan fakta dan mendapat umpan balik melalui fitur *Quiz* dan *Open Ended Question Nearpod* yang menstimulasi kemampuan C3 hingga C5, sejalan dengan tujuan verification menurut Bruner sebagaimana dikutip Wati & Efendi (2022). Terakhir, tahap *Generalization* mendorong peserta didik hingga level mencipta (C6) dengan membangun pemahaman baru secara mandiri (Jariyah & Efendi, 2024), menandakan pembelajaran yang benar-benar bermakna. Sebaliknya, pembelajaran konvensional pada kelas kontrol cenderung menjadikan peserta didik pasif sehingga pengetahuan yang diperoleh dangkal dan mudah terlupakan (Fitriani et al., 2026; Li et al., 2026).

Kedua, teori perkembangan kognitif Jean Piaget mengungkapkan bahwa peserta didik kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret. Mereka lebih mudah menangkap konsep yang memiliki sifat abstrak lewat proses belajar yang bersifat langsung dan nyata, berbasis visual, serta melibatkan pengalaman langsung (Warmansyah et al., 2023). Materi "Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat" bersifat abstrak dan verbal, sehingga tanpa stimulus konkret peserta didik cenderung kesulitan memahaminya. Media *Nearpod* menghadirkan visualisasi berupa gambar, video, dan simulasi interaktif yang mengoptimalkan pemrosesan informasi sesuai tahap perkembangan kognitif peserta didik.

Ketiga, teori Multimedia Learning Richard Mayer menyatakan bahwa penyajian informasi yang memanfaatkan dua saluran kognitif secara bersamaan yaitu visual dan auditori dapat mengoptimalkan pemrosesan informasi (Rahayu et al., 2024). *Nearpod* secara eksplisit mengaktifkan kedua saluran tersebut mulai dari tahap stimulus hingga penarikan kesimpulan. Daniel et al. (2023) membuktikan bahwa *Nearpod* terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar karena mendorong keaktifan peserta didik sehingga materi lebih mudah diserap.

Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,4767 (kategori sedang) yang jauh melampaui kelas kontrol (0,1229; rendah), dikombinasikan dengan *Effect Size Rank Biserial Correlation* sebesar 0,837 (besar), menegaskan bahwa perbedaan hasil belajar bukan sekadar kebetulan statistik, melainkan mencerminkan dampak nyata dan bermakna secara praktis dari perlakuan yang diberikan. Tingginya *effect size* ini

sejalan dengan peningkatan motivasi dan minat belajar yang teramati selama proses pembelajaran, di mana tampilan *Nearpod* yang menarik dan dilengkapi audio, video, animasi, dan kuis berhasil membuat peserta didik lebih aktif dan antusias (Isini et al., 2025).

Keunggulan tersebut tidak terlepas dari dukungan faktor eksternal, meliputi model pembelajaran, pemanfaatan media, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan belajar yang kondusif (Lestari et al., 2025). Model *Discovery Learning* secara khusus memberi ruang bagi peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri, sehingga konsep yang ditemukan sendiri akan menjadi bagian dari struktur kognitif secara permanen dan memiliki kemampuan transfer yang lebih optimal (Tohari & Rahman, 2024). Keberhasilan setiap sintaks *Discovery Learning* pada kelas eksperimen juga tidak terlepas dari peran media *Nearpod* sebagai pendukung faktor eksternal. *Nearpod* terbukti mendorong minat dan keterlibatan aktif peserta didik dengan memvisualisasikan konsep abstrak nilai-nilai Pancasila menjadi lebih konkret dan mudah dipahami, sehingga peserta didik tidak sekadar menghafal, melainkan mampu memahami dan menerapkan materi dalam konteks kehidupan nyata (Rahayu et al., 2022). Didukung ketersediaan perangkat yang memadai seperti handphone, LCD proyektor, serta koneksi internet juga fitur audio, video, animasi, dan kuis menarik, *Nearpod* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif, pada akhirnya memberikan pengaruh baik dalam optimalisasi hasil belajar kognitif peserta didik (Sari et al., 2024).

Selain faktor eksternal, dorongan dan minat belajar dari dalam diri peserta didik turut berkontribusi signifikan terhadap capaian hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan Edelson dalam Abdullah et al. (2022), minat tinggi peserta didik akan menghasilkan keterlibatan dan perhatian yang lebih baik, yang pada akhirnya mengindikasikan peningkatan motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki dorongan dan minat belajar tinggi relatif lebih mudah dalam memahami konsep serta memproses informasi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Ketekunan dan antusiasme yang mereka tunjukkan membuat keterlibatan belajar menjadi lebih optimal, sehingga kemampuan dalam menyerap materi pun semakin baik. Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil evaluasi yang dicapai, karena pemahaman yang kuat terhadap materi menjadi pondasi utama dalam menjawab soal-soal penilaian dengan lebih maksimal. Sebagaimana dikemukakan Andri et al. (2023) bahwasannya hasil belajar mencerminkan usaha belajar peserta didik, semakin optimal usaha yang dikerahkan, dengan demikian, capaian belajar yang didapatkan pun akan cenderung lebih optimal dan memberikan hasil yang memuaskan.

Berbanding terbalik, hasil temuan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional membuat peserta didik cenderung pasif (Fitriani et al., 2026). Sebagaimana ditemukan Indriani et al. (2025), pada pembelajaran berbasis ceramah, peserta didik menjadi malas dan pasif di kelas, hafalan hanya tersimpan sementara, dan kemampuan analisis serta pemecahan masalah kritis kurang berkembang. Hal ini berdampak pada kecenderungan peserta didik untuk sekadar menerima pengetahuan secara pasif tanpa mampu membangun pemahaman secara mandiri, sebagaimana dikemukakan oleh (Li et al., 2026).

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwasannya penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Nearpod* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik SD pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dibuktikan dari hasil analisis statistik menggunakan uji *Mann Whitney U* yang menghasilkan nilai signifikansi 0,003 < 0,05, sehingga H_0 ditolak, *Effect Size* 0,837 (besar), serta N-Gain kelompok eksperimen 0,4767 (sedang) yang jauh melampaui kelompok kontrol 0,1229 (rendah). Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme Bruner, teori perkembangan kognitif Piaget, dan teori Multimedia Learning Mayer, sekaligus menegaskan bahwa permasalahan rendahnya hasil belajar kognitif dapat diatasi melalui pergeseran dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran aktif berbasis penemuan yang difasilitasi teknologi digital. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas integrasi ini pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, maupun aspek pembelajaran lain guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif bagi pengembangan pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. I., Inayati, D., Karyawati, N. N., & Info, A. (2022). Nearpod Use As a Learning Platform to Improve Student Learning Motivation in An Elementary School. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *16*(1), 121–129. https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20421

Adi, F. P., Marmoah, S., Ragil, I., & Atmojo, W. (2026). Digital Learning Media Practices In Integrated Science And Social Studies Under The Independent Curriculum In Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *XIII*(1), 115–131. https://doi.org/10.30659/pendas.13.1.115-131

Agustini, H., Nugraha, R. G., Hanifah, N., & Indonesia, U. P. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Padlet ULIK (Ular Tangga Interaktif Kreatif) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV. *Journal of Education Research*, *5*(1), 807–814. https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.931

Ardiansyah, R., Atmojo, I. R. W., & Widianto, J. T. (2024). Literature Review : Computational thinking dalam pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 77–83. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpd.v12i1.92929

Astutik, M. W., Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2023). Penerapan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Materi Sila-Sila Pancasila. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *6*(3), 696–704. https://doi.org/https://doi.org/10.31100/dikdas.v6i3.3089

Atmojo, I. R. W., Cahyani, A. N., Nurcahyo, T., & Wijayanti, W. W. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mapel Pendidikan Pancasila Materi Keberagaman di Lingkungan Sekitar Melalui Audiovisual. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, *7*(4), 507–512. https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8722

Daniel, Y., Banjarnahor, M., & Tarigan, D. (2023). Nearpod Based Interactive Learning Media in Improving Learning Outcomes of Class V Elementary School Students Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Nearpod dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of*

Advanced Research, *2*(6), 767–778. https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ijar.v2i6.4554

Darmansah, T. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Peserta Rapat di kantor YBM BRILiaN Medan. *Jurnal Riset Manajemen*, *2*. https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jurma.v2i2.1958

Fairuz, R., Darmawan, N., Istiyati, S., & Adi, F. P. (2024). Analisis Penanaman Sikap Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Pada Pembelajaran Ipas Kelas IV di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 462–467. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v12i6.90685

Fitriani, A. D., Najib, M., Septiani, S., Sari, P. S., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2026). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Efektivitas Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal PEKAN*, *11*(1), 12–23.

Handika, Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *22*(2), 124–140. https://doi.org/https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i2.11685

Hidayah, K., Aziz, N., & Sunarko, A. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Nearpod pada Hasil Belajar Al- Qur ' an Hadits Siswa di MTsN 01 Wonosobo Tahun Pelajaran 2024/2025. *Reflection : Islamic Education Journal*, *2*(1), 68–76. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.386

Indriani, C., Hidayat, S., & Astriani, M. (2025). Improving learning outcomes through discovery learning on the human respiratory system material. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *19*(3), 1307–1316. https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i3.20987

Ingati, E. S., & Widianto, R. (2026). Pengaruh Model Discovery Learning Terintegrasi Pemblajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menganalisis Peserta Didik. *Didaktika Dwija Indria*, *14*(1), 173–183. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.107823

Isini, S., Mahmud, M., Ardiansyah, Hasiru, R., & Sudirman. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di SMPN 2 Bulawa Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, *3*(1), 123–132. https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jebe.v3i1.27657

Jariyah, A., & Efendi, N. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Biologi*, 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.290 8

Juita, N., Raksun, A., & Budiman, M. A. (2025). Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 45 Ampenan Menggunakan Game Edukasi Berbasis Wordwall. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*, 199–205. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3119

Juliharti, L. (2023). Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, *13*(2), 750–759.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Dataset Statistik: Rapor Pendidikan Indonesia.* https://data.kemendikdasmen.go.id/dataset/dataset-statistik?topik=rapor-pendidikan-indonesia-mhldx

Li, Y., Jantharajit, N., & Srikhao, S. (2026). An Instructional Framework Integrating Reflective and Collaborative Learning to Develop College Students' Critical Thinking and Literary Appreciation. *International Education Studies*, *19*(2), 24–32. https://doi.org/10.5539/ies.v19n2p24

Nurhayadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.

Oktaviana Ashari, W., & Irianto, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Interaktif "Nearpod" Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(4), 11. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.869

Peres, F. F. (2026). Effect Sizes for Nonparametric Tests. *Biochemia Medica*, *36*(1), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.11613/BM.2026.010101

Rahayu, D. A., Anggrasari, L. A., & Solikah, O. H. (2022). Efektivitas Media Nearpod Terhadap Minat Belajar Siswa. *Konferensi Ilmiah Dasar*, *3*(1), 341–346. http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID

Rahayu, P., Marmoah, S., & Budiharto, T. (2024). Analisis Penerapan Prinsip Mayer pada Multimedia Digital dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *12*(5), 353–361. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v12i5.90998

Rahmalia, D., Yulimarta, E., Sarmita, D., & Warnelis, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Group Investigation Siswa Kelas IV B SD Negeri 01 Pasa Surian Kabupaten Solok. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *3*, 153–164.

Rasman, N. R. (2024). Model Discovery Learning (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di SD Negeri Pao-Pao Kabupaten. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*, 13647–13655.

Rawanoko, E. S., Adiyatma Rudhianto, D., Pratama, G. D. A., & Setiawan, N. F. (2026). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Guru pada Pembelajaran PPKN Kelas Tinggi di SDN 1 Bonyokan. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, *3*(1), 228–235. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7484

Sari, L. P., Firman, & Desyandri. (2024). Pemanfaatan Media Interaktif Berbasis Nearpod pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(September). https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4490

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Syarah, M., Indriani, L., & Oktari, S. W. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Teks Eksplanasi*. 588–596. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v13i4.106687

Talib, A. (2021). *Analisis Level Kognitif Taksonomi Bloom Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP*. 209–223.

Tauhid, K., Putri, M., Azzahra, N., & Lestari, W. D. (2024). *Implementasi Inovasi pembelajaran berbasis Discovery Learning melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran secara Efektif di SDN Bojong Kiharib*. *3*, 3449–3457.

Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-13

Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Syarfina, Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Rawamangun: Sinar Grafika Offset.

Wati, L., & Efendi, N. (2022). Studi Literature Penerapan Discovery Learning Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 12685–12692.

Yandi Andri, Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *1*(1), 13–24. https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1